



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM

Hilda Annisawanti

Universitas Padjadjaran
hildaannisawanti@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 20 Oktober 2021

Disetujui : 27 Oktober 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Rasio
Likuiditas,
Rasio
Leverage,
Rasio
Profitabilitas,
Market Value
Added, Harga
Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Market Value Added terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Constructions yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksplanatory. Populasi penelitian adalah perusahaan Property, Real Estate dan Building Constructions yang berjumlah 59 perusahaan dan penarikan sampel sebanyak 40 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling, yang ditetapkan berdasarkan kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (CR) dan rasio leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan rasio profitabilitas (ROE) dan market value added berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan market value added berpengaruh terhadap harga saham.

ABSTRACT

Keywords:
Liquidity Ratio,
Leverage Ratio,
Profitability
Ratio, Market
Value Added,
Stock Price

This research aims to know the influence of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio and Market Value Added to Stock Price in Sector Property, Real Estate, and Building Construction Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange Period 2012-2016. Type of research used is explanatory research. the population of this research came from Sector Property, Real Estate, and Building Construction Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange which amount 59 companies and 40 companies as sample using purposive sampling technique, which is determined by some criterias. The result of partial liquidity ratio and leverage ratio have no influence to the stock price, profitability ratio and marketvalue added have a positive influence to the stock price. Simultanly, liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio and market value added give a influence to the stock price..

PENDAHULUAN

Pasar modal dimanfaatkan perusahaan untuk menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan dananya (Indarti, 2012). Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya pada industri sektor *property* dan *real estate* (Nugraha & Iis, 2018). Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang, perusahaan dapat melakukan ekspansi dan hal tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal

maupun eksternal perusahaan. Perolehan modal yang paling banyak dilakukan adalah melalui pasar modal. Menurut (Undang-Undang Pasar Modal No.8, 1995) Pasar Modal didefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Salah satu instrumen investasi yang populer dipasar modal adalah saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan.

Menurut Dasuki & Lestari (2019) dalam jangka pendek pergerakan harga suatu saham tidak dapat diterka secara pasti. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah. Kemungkinan harga saham akan naik jika semakin baik kinerja suatu perusahaan, makin tinggi laba, dan makin besar keuntungan yang dinikmati oleh investor.

Perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fenomena dimana harga saham turun ketika laba meningkat atau sebaliknya.

Tabel 1
Laba bersih dan Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real estate*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
1	BCIP	2016	Rp 37.513.828.187	Rp 106
		2015	Rp 8.729.755.765	Rp 850
2	COWL	2013	Rp 48.711.921.383	Rp 470
		2012	Rp 69.675.152.924	Rp 143
3	FMII	2015	Rp 135.480.000.000	Rp 404
		2014	-Rp 5.430.000.000	Rp 451

Menurut (Indra et al., 2022) bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio leverage (*leverage ratio*), dan Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi perusahaan. Faktor dari informasi keuangan yang mempengaruhi harga saham lainnya yaitu MVA (*Market Value Added*).

Beberapa penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu mendukung pernyataan diatas. Pengujian atas *Current Ratio* (CR) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu oleh (Dasuki & Lestari, 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Mujiono, 2017) pun menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tewal & Jan, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian atas *Debt to Equity Ratio* (DER) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu oleh (Safitri, 2013) dan (Pratama & Erawati, 2016), hasil penelitiannya membuktikan pengaruh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian atas *Return On Equity* (ROE) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu (Deitiana, 2013) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Indarti,

2012) pun menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amanah, 2014) mengemukakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian atas *Market Value Added* (MVA) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu oleh (Sri Rahayu & Dana, 2016) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2013) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Laba bersih dan harga saham perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan yang fluktuatif ini menimbulkan ketidakpastian yang akan menyebabkan investor khawatir dalam penanaman investasi serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Konsep Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kartikahadi, 2016) laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Definisi laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Jenis jenis rasio keuangan

Secara umum jenis jenis rasio keuangan, menurut (Fahmi, 2016) dan (Hery, 2017), secara garis besar setidaknya ada enam jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan
- b. Rasio Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat

dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham

- f. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)

Konsep Saham

Menurut (Fahmi, 2016) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut (Sembiring, 2017). Saham terbagi atas 2 macam, yaitu saham biasa dimana jumlah dividen yang akan dibagikan tergantung pada kinerja perusahaan dan saham preferen dimana jumlah dividen yang akan dibagikan telah ditetapkan (Agustina & Sumartio, 2014). Menurut (Budiman, 2017) secara umum, terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh investor di seluruh dunia, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan fundamental.

Menurut (Malinda, 2011) harga saham merupakan harga atau nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2017) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas salah satunya adalah *current ratio*. Menurut (Sujarweni, 2017) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (Margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang (Risnansih, 2019).

Rasio Leverage

Rasio hutang atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. (Meythi et al., 2011). Menurut (Sujarweni, 2017) *total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Asumsi ini menguatkan pendapat bahwa kenaikan atau penurunan rasio hutang akan berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. (Tamonsang & Arochman, 2015)

Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham (Amanah, 2014)

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) menurut (Brigham, 2011) adalah kelebihan nilai pasar atas nilai buku ekuitas. MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan menurut (Hanafi, 2012) MVA adalah selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambaha guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tidakan antisipasi terkait keputusan investasi (Setiajatnika & Iriani, 2018).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah

- H₁ : Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan *market value added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
- H₂ : Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan *market value added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Dimensi waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel karena penelitian ini menggunakan data CR, DER, ROE, dan MVA pada perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu periode 2012-2016.

Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh jawaban tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi, menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau membuktikan bagaimana hubungan antar variabel penelitian (Nuryaman & Christina, 2015). Variabel yang diteliti adalah CR, DER, ROE dan MVA terhadap harga saham.

Subyek penelitian

Kriteria subyek penelitian

Tabel 2 Purposive sampling

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	59
2	Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI secara konsisten selama periode 2012-2016	(11)

3	Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan <i>building construction</i> yang mempunyai kelengkapan data keuangan secara konsisten dan data lain yang lengkap untuk melakukan perhitungan dalam penelitian ini dari tahun 2012 hingga tahun 2016.	(8)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		40
Dengan kode perusahaan : ADHI, APLN, ASRI, BAPA, BEST, BKDP, BSDE, COWL, CTRA, DART, DGIK, DILD, DUTI, EMDE, FMII, GAMA, GMTD, GPRA, GWSA, JRPT, KIJA, LAMI, LPCK, LPKR, MDLN, MKPI, MTLA, MTSM, NIRO, MORE, PTPP, PWON, RBMS, RDTX, SCBD, SMDM, SMRA, TOTL, WIKA, WSKT		

Analisis data

Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek, maka digunakan analisis regresi linier berganda.
- Untuk mengetahui besaran pengaruh maka digunakan uji t analisis data menggunakan *eviews 8*.

Operasional variabel

- Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti, karena variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai masalah penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga atau nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.
- Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER), rasio profitabilitas (ROE) dan MVA.

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	“Harga saham merupakan harga atau nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.” (Malinda, 2011))	Harga saham = Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>) tahunan pada tanggal 31 Desember (Sunariyah, 2011)	Rasio
Rasio likuiditas (X1)	“Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. (Hery, 2017)	$CR = \frac{\text{Current Ratio current assets}}{\text{current liabilities}}$ (Hery, 2017)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Leverage (X2)	“Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang” (Fahmi, 2016)	$DER = \frac{\text{Debt to Equity Ratio total debt}}{\text{total equity}}$ (Hery, 2017)	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” (Hery, 2017)	$ROE = \frac{\text{Return On Equity earning after tax}}{\text{total equity}}$ (Hery, 2017)	Rasio
Market Value Added (X4)	“MVA adalah kelebihan nilai pasar atas nilai buku ekuitas MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.” (Brigham, 2011)	$\text{Market Value Added}$ $MVA = \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{nilai buku ekuitas}$ (Brigham, 2011)	Rasio

PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Pengaruh Simultan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *market value added*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 59 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel laporan keuangan 40 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi nilai rata-rata, nilai median, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	CR	DER	ROE	MVA	Harga Saham
Mean	2.511850	1.037700	11.32640	2.54E+12	1520.970
Median	1.585000	0.755000	10.77000	3.92E+11	479.5000
Maximum	19.07000	5.700000	52.43000	2.07E+13	25750.00
Minimum	0.210000	0.030000	-50.99000	-5.67E+12	50.00000
Std. Dev.	2.588937	1.005926	11.20212	4.90E+12	2978.987
Skewness	3.791672	2.306117	-0.366341	1.550174	4.499331
Kurtosis	21.55101	9.481393	7.694004	4.949736	29.50719
Jarque-Bera	3347.060	527.3430	188.0875	111.7802	6530.059
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	502.3700	207.5400	2265.280	5.08E+14	304194.0
Sum Sq. Dev.	1333.817	201.3655	24972.01	4.77E+27	1.77E+09
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel CR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,511850, nilai median CR 1,585000, nilai maksimum CR 19,07000 dimiliki oleh Metro Realty Tbk (MTSM), nilai minimum CR 0,210000 dimiliki Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), dengan standar deviasi sebesar 2,588937.
2. Variabel DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,037700, nilai median DER 0,755000, nilai maksimum DER 5,700000 dimiliki oleh PTPP Tbk, nilai minimum DER dimiliki oleh Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk 0,030000 , dengan standar deviasi sebesar 1,005926.
3. Variabel ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,32640, nilai median ROE 10,77000, nilai maksimum ROE 52,43000 dimiliki oleh Modernland Realty Tbk. (MDLN), nilai minimum ROE -50,99000 dimiliki oleh DGIK, dengan standar deviasi sebesar 11,20212.
4. Variabel MVA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,54E+12, nilai median MVA 3,92E+11, nilai maksimum MVA 2,07E+13 dimiliki oleh MKPI, nilai minimum MVA -5,67E+12 dimiliki oleh GWSA, dengan standar deviasi sebesar 4,90E+12.
5. Variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata 1520,970, nilai median harga saham 479,5000, nilai maksimum harga saham 25750 Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), nilai minimum harga saham -50 Bukit Darmo Property Tbk (BKDP),, dengan standar deviasi sebesar 2978,987.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,95363 + 0,057924 CR - 0,014036 DER + 0,000535 ROE + 0,073527 MVA$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 31,95363. Artinya jika variable Harga Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh keempat variable bebasnya yaitu CR (X₁), DER (X₂), ROE (X₃) dan MVA (X₄) dianggap konstan (bernilai nol), maka besarnya rata-rata Harga Saham (Y) akan bernilai 31,95363.
2. Koefisien regresi untuk variable bebas CR (X₁) bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara CR (X₁) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variable CR (X₁) sebesar 0,057924 mengandung arti untuk setiap penambahan CR (X₁) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham (Y) sebesar 0,057924.
3. Koefisien regresi untuk variable bebas DER (X₂) bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara DER (X₂) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variable DER (X₂) sebesar -0,014036 mengandung arti untuk setiap penambahan DER (X₂) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Harga Saham (Y) sebesar 0,014036.
4. Koefisien regresi untuk variable bebas ROE (X₃) bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara ROE (X₃) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variable ROE (X₃) sebesar 0,000535 mengandung arti untuk setiap penambahan ROE (X₃) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham (Y) sebesar 0,000535.
5. Koefisien regresi untuk variable bebas MVA (X₄) bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara MVA (X₄) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variable MVA (X₄) sebesar 0,073527 mengandung arti untuk setiap penambahan MVA (X₄) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham (Y) sebesar 0,073527.

Untuk menguji keshahihan model regresi dilakukan beberapa uji dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji model terhadap model regresi

No	Jenis Uji	Hasil uji	Kesimpulan
1	Uji Chow	Prob.Cross-section F sebesar 0.0000 < 0.05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Maka pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model <i>fixed effect</i>
2	Uji Hausman	Prob cross section random sebesar 0.1223 > 0.05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Maka pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model <i>random effect</i> .
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	Prob Breusch-Bagan sebesar 0.0000 < 0.05,	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Maka pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model <i>random effect</i> .

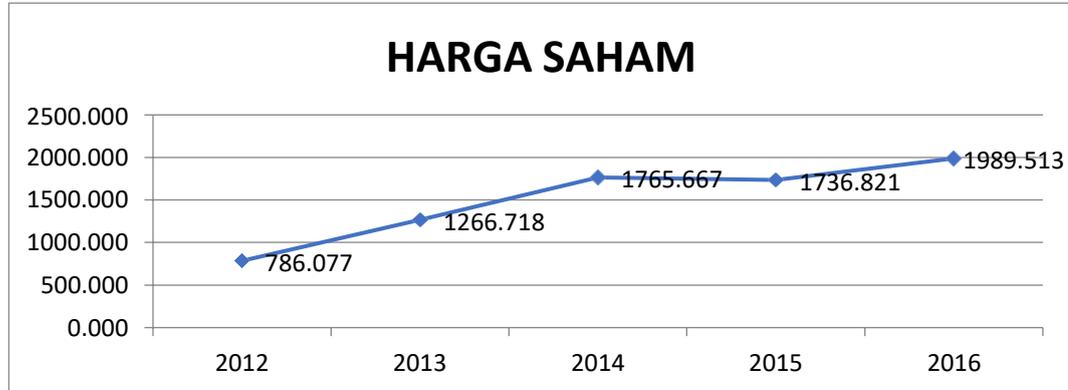
4	Uji normalitas	uji Jarque-Bera yang diperoleh adalah sebesar 1,044603 dengan signifikansi sebesar 0,593154.	nilai signifikansinya (0,593154) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
5	Uji Multikolinearitas	nilai <i>centered variance inflation factor</i> (VIF) menunjukkan nilai masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau < 10.	tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
6	Uji Heterokedastisitas	variable CR adalah 0,2961, nilai signifikansi pada variable DER adalah 0,0974, nilai signifikansi pada variabel ROE adalah 0,1475, dan nilai signifikansi pada variabel MVA adalah 0,1339, karena masing-masing variable bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi
7	Uji Autokorelasi	Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 2,154223, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi jumlah sampel sebesar 200, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai dL = 1,7279; 4-DL = 2,2721; dU = 1,8094; dan 4-dU = 2,1906. Karena nilai DW (2,154223) berada di antara dU 1,8094 dan 4-dU 2,1906 (1,8094 < 2,154223 < 2,1906)	tidak terdapat autokorelasi pada model.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa CR, DER, ROE dan MVA mempengaruhi harga saham selama periode 2012-2016, yang trend nya dapat di jadikan pertimbangan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Hasil analisis terhadap harga saham

Perhitungan harga saham diukur dengan menggunakan indikator *closing price* (harga saham penutupan pada tanggal 31 desember) dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis dapat digambarkan kondisi harga saham secara keseluruhan periode 2012-2016 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



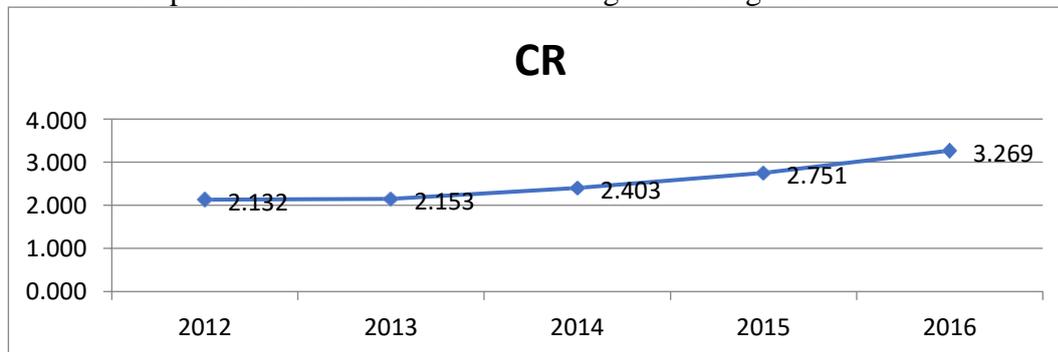
Sumber : laporan keuangan tahunan (diolah kembali)

Gambar 1

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil analisis terhadap CR

Hasil analisis terhadap factor CR dapat digambarkan kondisi CR secara keseluruhan periode 2012-2016 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : laporan keuangan tahunan (diolah kembali)

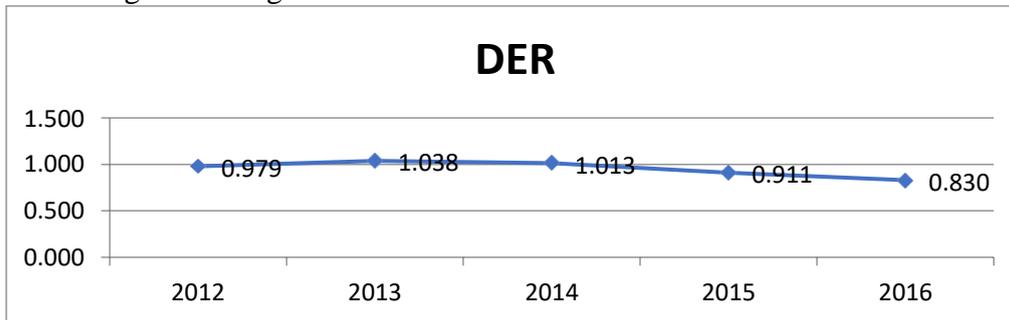
Gambar 2

Grafik Perkembangan CR pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Pertumbuhan CR pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2012-2016 yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata 40 perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* setiap tahunnya. Rata-rata CR pada tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Semakin tinggi CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang tak tertagih ataupun penumpukan persediaan.

Hasil Analisis terhadap DER

maka dapat digambarkan kondisi DER secara keseluruhan periode 2012-2016 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : laporan keuangan tahunan (diolah kembali)

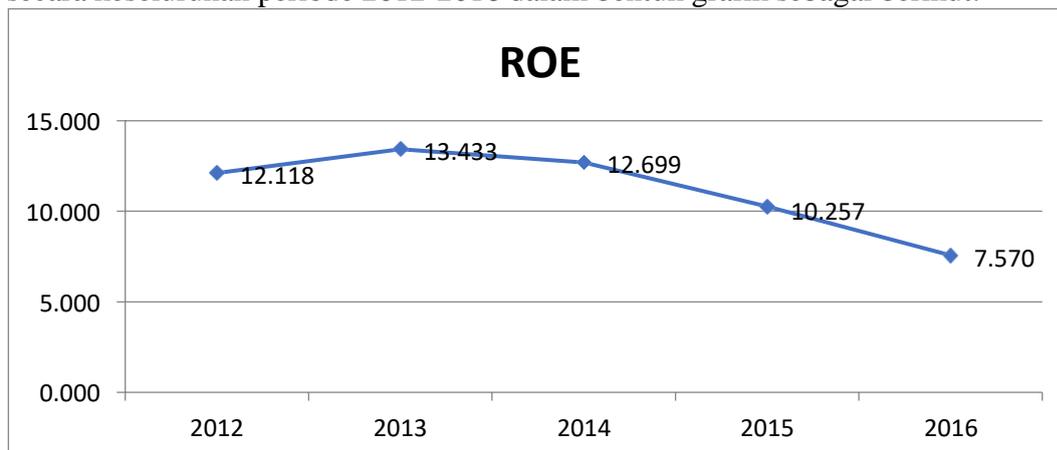
Gambar 3

Grafik Perkembangan DER pada Perusahaan Sektor Property, *Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DER dari 40 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara keseluruhan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sektor *property, real estate* dan *building construction* memiliki rata-rata 0,979, tahun 2013 rata-rata DER mengalami kenaikan yang tidak terlalu tajam menjadi 1,038, pada tahun 2014 rata-rata DER sedikit menurun menjadi 1,013, pada tahun 2015 rata-rata DER menurun kembali menjadi 0,911, dan pada tahun 2016 rata-rata DER turun kembali menjadi 0,830. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menandakan semakin besar DER yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh pihak eksternal (kreditor). Penggunaan utang yang lebih besar juga akan meningkatkan ROE karena jumlah modal sendiri yang ditanam lebih sedikit.

Analisis terhadap ROE

Hasil analisis terhadap ROE maka dapat digambarkan kondisi *return on equity* secara keseluruhan periode 2012-2016 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : laporan keuangan tahunan (diolah kembali)

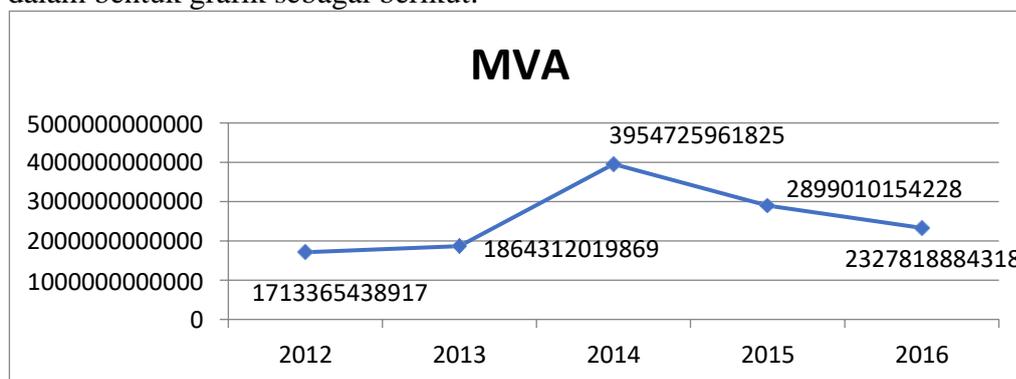
Gambar 4

Grafik Perkembangan ROE pada Perusahaan Sektor Property, *Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE dari 40 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara keseluruhan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sektor *property, real estate* dan *building construction* memiliki rata-rata ROE sebesar 12,118, tahun 2013 rata-rata ROE mengalami kenaikan menjadi 13,433, pada tahun 2014 rata-rata ROE sedikit menurun menjadi 12,699, pada tahun 2015 rata-rata ROE menurun kembali menjadi 10,257, dan pada tahun 2016 rata-rata ROE turun kembali menjadi 7,570. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Investor tentunya lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi daripada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah.

Hasil analisis terhadap MVA

Hasil analisis terhadap *market value added* secara keseluruhan periode 2012-2016 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : laporan keuangan tahunan (diolah kembali)

Gambar 5

Grafik Perkembangan MVA pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata MVA dari 40 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 rata-rata MVA sebesar 1.713.365.438.917. Pada tahun 2013, rata-rata MVA mengalami kenaikan yang tidak terlalu tajam menjadi 1.864.312.019.869. Pada tahun 2014 MVA mengalami peningkatan yang cukup tajam menjadi 3.954.725.961.825. Pada tahun 2015 rata-rata MVA mengalami penurunan menjadi 2.899.010.154.228 dan pada tahun 2016 rata-rata MVA mengalami penurunan kembali menjadi 2.327.818.884.318.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. MVA berpengaruh positif terhadap harga saham artinya para investor cenderung memerhatikan MVA sebagai faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi dengan melihat seberapa besar nilai buku ekuitas perusahaan dan selisih perbedaannya dengan keadaan pasar.

Semakin tinggi nilai MVA, maka harga sahamnya pun semakin tinggi. Hal ini dikarenakan jika nilai pasar suatu saham lebih besar dari nilai bukunya, maka saat

transaksi jual beli, *gain* yang akan didapat akan besar pula. Sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan keputusan investasi untuk membeli saham tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan *market value added* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial
 - a. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - b. Rasio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - c. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 - d. *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Sumartio, F. (2014). Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 51–61.
- Amanah, R. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dasuki, R. E., & Lestari, A. (2019). Implementation of Good Corporate Governance to the Value of Cooperative Company. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 2(1), 24–41.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

- Indarti, A. W. D. I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar LQ45 Periode 2008-2010. *The Influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), and Return On Equity (Roe) on Stock Price Listed in Index Issuer LQ45 Period 2008-2010. ASTRI, Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1–18.
- Indra, N., Nurulia, N., & Dewi, L. S. (2022). Analisis Financial Value Added (FVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam upaya mencapai sustainable competitive advantage. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2145–2152.
- Kartikahadi, H. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Malinda, M. dan. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Andi.
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684. <http://repository.maranatha.edu/>
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Nugraha, H., & Iis, K. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Bjb Periode Tahun 2013-2017. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 57–58.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Alfabeta.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Risnarningsih, I. (2019). Analisis pengukuran return on invesment melalui akuntansi sumber daya manusia di Koperasi:(Studi komparatif neraca konvensional dan neraca dengan akuntansi SDM di KPRI Sasakadana Kab. Garut). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 37–50.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2479>
- Sembiring, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 32–43.
- Setiajatnika, E., & Iriani, K. (2018). Pengaruh Retun on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Soshum Insentif*, 22–34.
- Sri Rahayu, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, 5(1), 253521.

Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.

Tamonsang, M., & Arochman, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. ... *Competitive Advantage (SCA)*. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/568>

Tan, S., Syarif, A., & Ariza, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 116–129. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/2136>

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>

Undang-undang pasar Modal No.8, (1995).